



Call for Volunteer Session

@ Jakarta – January 25, 2012

In the beginning of this Year 2012, PMI Indonesia Chapter held "Call for Volunteer" session. This special session was intended for project management practitioners and academician to step in into the inner circle of PMI Indonesia Chapter networks. If you are project managers, PMO, lecturers, students who have passion in growing and advancing project management knowledge in Indonesia; make your mark on PMI and the profession. Volunteering is an excellent way to expand your contact network, and to increase your skills and qualifications as a leader. If you hold a PMI credential, your volunteer activities can earn professional development units to help you meet your continuing certification requirements. Volunteers are the lifeblood and foundation of PMI. Your participation enables us to serve, grow and advance the project management profession across the globe. Please contact us at volunteer@pmi-indonesia.org to learn more how you can contribute as PMI volunteer. We need you.



PMI Roadshow to Nokia Siemens Networks (NSN)

@ NSN Office, Jakarta – February 3, 2012

PMI Indonesia Chapter has been supporting organizations in developing their Knowledge Management in area of project management. The program is called PMI Roadshow - PM Community. Nokia Siemens Networks proudly initiated this program in their internal organization, led by the PMO team, to bring forth the knowledge and expertise of their project managers (SBMs). More than 30 SBMs together with PMO team and C-level management inaugurated the SBM Community Kick Off. Agenda for NSN PM Community launch were: 1. Objective and background of creating SBM Community by PMO Representative; 2. Expectation from Head of GS Indonesia by Mr. Thomas Schneider. Mr. Schneider is our one and only PgMP and active member of PMI Indonesia Chapter; 3. Experience, expectation, and suggestion for community by COM representative; 4. Best Practice sharing regarding PM Community by PMI Chapter representative; 5. Closing from Head of Services APAC by Mr. Sanjay. Please contact us at event@pmi-indonesia.org if your company needs our endorsement or support to build up your PM community.



Excellentia

Project Management Newsletter

Dear readers,

This twelfth edition of Excellentia newsletter is the edition when PMI Indonesia Chapter was preparing the first PMI Indonesia Member Gathering held on February 25. The contents of this newsletter is an article of risk management of high rise building and some of PMI Indonesia activities on January and February such as Exam Preparation, Open Membership Meeting, PMI Indonesia Road Show, PMI Indonesia meeting with PMI Philippines and others. I would like to say thank you for all parties that had supported for publishing this newsletter and for readers, I hope that this newsletter will give you some benefits.

Erlangga Arfan, PMP
VP Communication, PMI Indonesia Chapter

•Board of editor: Mohammad Ichsan, PMP, Ika Avianto, PMP, Dana Persada, PMP, Erlangga Arfan, PMP, Alin Veronika, PMP

•Contributors: BOD of PMI Indonesia **•Layout Design:** Bagas Shinugi **•Photographer:** M. Hanif Arinto, Budi Junianto

The newsletter of Excellentia is scheduled to be available every month. The board of editor encourages readers or persons interested in project management area to submit articles any topic relating to the project management. For further inquiry, please submit your email to redaksi@pmi-indonesia.org. All contents of article published in the newsletter are responsible by the author.

PMI Indonesia Chapter

The Project Management Institute of Indonesia was founded in 1996 and is an organization dedicated to enhancing, consolidating and channeling Indonesian project management knowledge and expertise for benefit of all stakeholders. This organization is one of the chapters of Project Management Institute (PMI), a nonprofit, worldwide leading professional organization. Our members and credential holders span numerous industries, businesses and many of the Indonesian leading corporations as well as nonprofit institutions.

Project Management Institute Indonesia Chapter

Talavera Office Park 28th Floor
Jl. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta Indonesia
Telp. +62 21 7599 7905
Fax. +62 21 7599 9888
Website : www.pmi-indonesia.org

Board of Directors PMI Indonesia Chapter 2011- 2013

•Chapter President: Mohammad Ichsan, PMP
•General Secretary: Arisman Indrawan, PMP
•VP Membership: Ika Avianto, PMP **•VP Marketing:** Dana Persada, PMP **•VP Program:** Anna Y. Khodijah, PMP, PMI-SP **•VP Education:** Sigit Wahyudiono, PMP **•VP Treasury:** Wahyu Cromer, PMP **•VP Communication:** Erlangga Arfan, PMP



Penanganan Risiko Kecelakaan Kerja pada Bangunan Bertingkat di Jabodetabek

Sulhaemi, Bambang Trigunaryah

1. Pendahuluan

Proyek konstruksi bersifat unik, lokasi kerja berbeda-beda, terbuka dan dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaannya terbatas, banyak menggunakan pekerja yang tidak terlatih, perpindahan pekerja tinggi, pekerjaan dinamis dan bersifat fisik yang melelahkan. Selain itu ditambah sifat pekerjaan yang berpotensi menjadi penyebab kecelakaan seperti masalah ketinggian, arus listrik, pengangkatan dan lain-lain. Oleh karena itu, proyek konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang mempunyai risiko kecelakaan kerja sangat tinggi, bahkan lebih besar dibandingkan dengan pekerja pada sektor industri lainnya (DK3N, 1991; Soeharto, 1995).

Penyebab utama terjadinya kecelakaan konstruksi umumnya berkaitan dengan faktor manusia seperti kurangnya latihan, pengawasan yang lemah, perilaku, perencanaan yang kurang matang atau bahkan para pekerja yang telah sedemikian terbiasanya dalam mengenali pekerjaannya sehingga suatu waktu mereka menjadi lengah, dan terlupa akan bahaya yang

selalu mengincarnya. Selain itu kondisi lapangan yang sulit dan manajemen keselamatan yang buruk juga menghasilkan tidak amannya metode pekerjaan, peralatan, dan prosedur sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Koehn et al, 1995; Barrie dan Paulson, 1993).

Kecelakaan-kecelakaan konstruksi akan menyebabkan tidak hanya tragedi kemanusiaan, tetapi juga menurunnya motivasi pekerja konstruksi, terganggunya proses konstruksi, keterlambatan progress yang berpengaruh terhadap pembengkakan biaya, penurunan produktivitas serta reputasi dari industri konstruksi (Kartam, 1997). Kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi, cenderung akan merugikan pekerja dan keuangan perusahaan (Koehn et al, 1995). Untuk itu perlu dilakukan perencanaan untuk mengurangi risiko jatuhnya korban jiwa dan kerugian finansial.

Hampir setiap perusahaan yang bergerak dalam industri konstruksi memiliki cara dalam menangani risiko. Cara penanganan terhadap risiko ini tergantung dari pengalaman dan keputusan yang diambil oleh perusahaan

continue to page 3



PMI Philippines Technical Session

@ Manila, Philippines – February 4, 2012

Collaborating with PMI Indonesia Chapter, the PMI Philippines Chapter held their first technical session for 2012. This technical session featured 2 presentations: "Cross Cultural Project Management" by Ms. Anna Khodijah, PMP, PMI-SP (VP Program of PMI Indonesia Chapter), and "Investing in Infrastructure Projects: Global Experiences and Challenges" by Mr. Jin Sasaki (Vice Chairman of PMI Japan Chapter International Relations Committee). This half-day seminar was held on February 4, 2012 in Discovery Suites,

Ortigas Center, Pasig City, Manila, Philippines and attended by more than 30 participants from PMI Philippines Chapter members as well as non-members. Participants were very interested to learn about project financing scheme for infrastructure projects, as well as understanding the importance of cross cultural awareness when managing project in multi-cultural environment. This session is to mark the close relationship and event collaboration between the three chapters, PMI Philippines Chapter, PMI Indonesia Chapter and PMI Japan Chapter. If your chapter is interested to plan an event collaboration, please contact event@pmi-indonesia.org



PMI Roadshow to PT Newmont Nusa Tenggara

@PTNNT Office, Batu Hijau, Mataram, West Nusa Tenggara – February 9, 2012

Two PMI Evangelists from PT Newmont Nusa Tenggara (PTNNT) Project Division, Mr. Karl Smith and Mr. Tyron Curcuruto invited all members from their division and also from other divisions for a 2-hours session in their site office in Batu Hijau, West Nusa Tenggara. There were around 30 PTNNT

professionals ranging from project managers, drafters, schedulers, drillers, miners and other roles, gathered and shared their experiences in cross-cultural project environment. This is an excellent opportunity to understand the benefits of joining an in-country (and global) society that will assist PTNNT individual pursuit of self-development. Please contact us at event@pmi-indonesia.org if your company requires the similar program.

tersebut (Al-Bahar dan Crandall, 1990). Pendekatan professional terhadap risiko adalah dengan memahami, mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang berhubungan dengan suatu proyek. Proses ini dinamakan penilaian risiko. Selanjutnya mempertimbangkan apa yang akan dilakukan terhadap risiko yang telah dipahami dampaknya tersebut. Risiko mungkin untuk dialokasikan kepada pihak lain atau suatu risiko kemungkinan dapat dikurangi melalui asuransi yang sesuai. Keseluruhan proses ini disebut Manajemen Risiko (Wideman, 1992).

2. Kecelakaan Kerja Konstruksi

Kecelakaan kerja dapat didefinisikan sebagai kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak berhasil dikendalikan sesuai perencanaan (Hinze, 1997). Kecelakaan kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi menimbulkan beberapa dampak yang dapat diklasifikasi menjadi 5 jenis kecelakaan kerja (Heberle, 1998), yaitu

- Near-miss incidents** adalah suatu peristiwa yang tidak menyebabkan luka-luka, tapi berpotensi membahayakan tubuh atau menghasilkan kerusakan properti atau barang.
- First-aid incidents** adalah suatu penanggulangan untuk goresan, luka bakar atau luka-luka lain yang sedikit memerlukan perhatian tapi tidak membutuhkan perawatan medis.
- Luka-luka (**Injuries**) adalah hasil dari kecelakaan kerja atau dampak dari suatu kejadian di lingkungan kerja, seperti terluka, patah, keseleo, amputasi dll.
- Sakit (**Illnesses**) adalah kondisi yang tidak normal atau penyakit akibat luka-luka yang disebabkan oleh faktor lingkungan yang dikaitkan dengan pekerjaan.
- Kematian (**Fatality**) adalah hasil luka-luka parah yang terjadi dengan frekuensi yang tidak tetap sehingga satu diantara kejadian luka-luka itu akan mencapai tingkat keparahan yang lebih tinggi yaitu kematian.

3. Penanganan Risiko Kecelakaan Kerja pada Proyek Konstruksi

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengurangi kecelakaan kerja adalah dengan menerapkan Manajemen Risiko. Penanganan risiko (risk response) dibutuhkan untuk meminimalkan probabilitas dari peristiwa mengandung dampak risiko, juga seluruh risiko yang tertinggal yang secara ekonomis dan praktek tidak dapat dihindari, ditransfer atau pencegahan lainnya (Institution of Civil Engineers, 1998).

Penanganan risiko yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja adalah sebagai berikut :

a. Pengurangan risiko

Tindakan yang paling sering dilakukan kontraktor dalam menghadapi risiko adalah dengan mengurangi risiko yang

terjadi. Kontraktor dapat melakukannya dengan cara melakukan rapat koordinasi secara rutin dengan semua pihak dalam perusahaan untuk mengetahui sampai dimana prestasi kerja perusahaan dan kemudian melakukan survey lapangan agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan kenyataannya (Prawatyastuti, 1995).

Untuk mengurangi kecelakaan, kontraktor menggunakan koordinator keselamatan, meningkatkan pemeriksaan, mengembangkan program keselamatan, melakukan investigasi kecelakaan, berorientasi pada keselamatan dan pelatihan, menggunakan alat-alat pelindung diri dan mengadakan suatu lingkungan kerja yang aman (Jaselskis et al, 1996; Hinze dan Wilson, 2000; Fullman, 1985; Hinze, 1997).

Selain yang tersebut diatas ILO (1989) juga mengklasifikasikan cara untuk mencegah kecelakaan, yaitu membuat peraturan-peraturan, standarisasi, pengawasan, riset teknis, riset medis,



"We've considered every potential risk except the risks of avoiding all risks."

riset psikologis, riset statistik, pendidikan, pelatihan dan asuransi. Selain yang tersebut diatas tindakan untuk mencegah kecelakaan adalah membuang material sisa/sampah dari atas melalui jalur yang tertutup, membuat metode konstruksi yang aman, menggunakan alat-alat pengangkat yang aman, dan memasang bangunan pengamanan sementara. Sedangkan tindakan penyelamatan yang dapat dilakukan adalah menyiapkan tenaga dan alat-alat

khusus untuk evakuasi, menyiapkan poliklinik atau bekerja sama dengan rumah sakit terdekat, mengevakuasi kejadian kecelakaan dan segera melakukan tindakan agar kecelakaan tidak meluas dan terkendali, dan merencanakan evaluasi di tempat kerja yang rawan kecelakaan (Asiyanto, 1998).

Pengurangan risiko yang dapat dilakukan kontraktor untuk meningkatkan keselamatan kerja adalah dengan melakukan safety meeting, memeriksa peralatan keselamatan perorangan oleh koordinator keselamatan, mengawasi keselamatan kerja pada tiap tahap pembangunan proyek konstruksi, memeriksa kondisi lapangan kerja dan memeriksa dan menguji peralatan proyek dan membuat suatu laporan tentang K3 untuk kemudian dievaluasi. Selain itu diperlukan juga tindakan seperti meningkatkan pengetahuan K3 bagi tenaga kerja, melakukan pengarahan K3, membuat pelatihan K3 untuk foreman baru, tenaga kerja baru, safety engineer, dan safety officer, melakukan investigasi kecelakaan, membuat metode konstruksi yang aman, merencanakan keamanan kerja, membuat rambu-rambu K3, menyediakan peralatan perlindungan diri dan fasilitas utilitas tenaga kerja, membuat perencanaan tentang evakuasi, membuat suatu standarisasi saat perencanaan K3, membuat program K3, menciptakan lingkungan kerja yang aman, dan melakukan riset-riset seperti riset teknis, riset medis dan lain-lain.

b. Pelimpahan risiko

Metode kedua yang sering dilakukan adalah dengan melimpahkan risiko. Pemilik memerlukan kontraktor untuk membeli asuransi untuk menjamin bahwa kerugian dari pemilik akan dibayar (Griffis dan Christodoulou, 2000). Selain itu dalam melimpahkan risiko juga dapat dilakukan melalui kontrak dan perjanjian keuangan (Institution of Civil Engineers, 1998). Pelimpahan risiko kecelakaan kerja yang dapat dilakukan kontraktor adalah merencanakan banyaknya tenaga kerja yang mendapat asuransi, dan memasukkan klausa tentang K3 dalam kontrak kerja.

c. Penerimaan risiko (meretensi risiko)

Metode ketiga yang sering dilakukan untuk menangani risiko adalah dengan meretensi risiko (risk retention). Risk retention ini dapat terencana atau dapat pula tidak terencana. Risk retention yang terencana adalah asumsi yang dilakukan dengan sengaja dan hati-hati terhadap risiko yang telah teridentifikasi. Pada risk retention yang terencana ini, risiko dapat ditahan/diatur dengan menggunakan beberapa cara tergantung pada kepentingan dan kondisi finansial perusahaan. Risk retention yang tidak terencana timbul pada saat perusahaan yang terlibat tidak mengetahui eksistensi risiko dan mengasumsikan secara tidak sadar mengenai kerugian yang dapat terjadi (Al-Bahar dan Crandall, 1990). Biaya kecelakaan kerja perlu diperhitungkan untuk meretensi risiko. Suraji (1994) yang meneliti biaya kecelakaan kerja menyatakan bahwa biaya tidak langsung kecelakaan yang dapat dihitung di Indonesia meliputi biaya pertolongan pertama, perbaikan kerusakan, administrasi, tambahan kelompok pekerja, tambahan pekerjaan, pekerjaan lembur dan kehilangan waktu pengawas. Biaya langsung kecelakaan dicakup oleh asuransi. Sedangkan biaya yang dikeluarkan sebagai dampak dari terjadinya risiko kecelakaan yang dalam penelitian ini disebut sebagai biaya tidak langsung kecelakaan akan ditanggung sendiri oleh kontraktor.

Konsekuensi yang dilakukan kontraktor jika menerima suatu risiko adalah dengan memperhitungkan/menganggarkan biaya yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja, seperti pengeluaran biaya untuk alat K3, pemadam kebakaran, program K3, pertolongan pertama, laporan K3.

d. Menghindari risiko

Menghindari merupakan salah satu jalan untuk mengontrol risiko, yaitu dengan cara menghindari properti, orang atau aktivitas yang berpeluang menimbulkan kerugian (Williams dan Heins, 1989). Untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja, tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menghindari kegiatan, peralatan, properti yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Author



Sulhaemi, ST., MT., adalah tenaga ahli di bidang arsitektur dan manajemen proyek. Ia menyelesaikan S-2 di Manajemen Konstruksi, Teknik Sipil, Universitas Indonesia (2002). Saat ini bekerja sebagai tenaga ahli untuk jasa konsultasi yang berfokus pada kelayakan proyek, riset dan kajian, perencanaan dan disain arsitektur.

Up Coming Events

- **PMI Member Gathering, Feb/25**
- **PMP/CAPM Exam Prep @ Microsoft, Jakarta, Feb/29**
- **OMM #31 : Agile Project Management, Feb/29**
- **OMM #32: Topic TBD, Mar/28**

PMI Indonesia Chapter Membership February 2012

A. Re-new member

1. Mr. Ralph Lorenzo, PMP
2. Mr. Viant Perdana, PMP
3. Mr. Indra Pramudiana, PMP
4. Mr. Sigit Wahyudiono, PMP

B. New member

1. Mr. Muh Akbar
2. Mr. Muhammad Isnaini Muchsi
3. Mr. Larry Tankersley
4. Mr. Johan Parulian, PMP
5. Mr. Surya Yudhatama Setiyadi
6. Mr. Satria Tampubolon

PMI Indonesia Chapter menerima sumbangan tulisan berupa berita atau artikel untuk Newsletter Excellentia edisi berikutnya.



Kami nantikan sumbangan tulisan berukuran 1 – 3 halaman A4 untuk newsletter berikutnya. Tulisan harap disertai identitas diri yang lengkap berikut gelar akademik dan sertifikasi profesional, jabatan, nama perusahaan, kota kerja, dan foto (ukuran file maksimum 300 KB). Topik bebas dan berkaitan dengan project management. Gunakan Font times news roman, 12 pt. Usahakan menggunakan bahasa Indonesia dan jika menggunakan kata asing maka pakailah font miring.

Silahkan kirimkan tulisan anda ke:

redaksi@pmi-indonesia.org